



PPKM BERAKHIR, PROKES HARUS TETAP DIJAGA

Pemkot Kaji Penutupan Shelter Covid-19

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya tengah mengkaji untuk menutup operasional shelter untuk isolasi pasien Covid-19. Shelter tersebut selama ini menempati Tower I Rusunawa Bener Tegalrejo. Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sumadi SH MH, mengungkapkan pihaknya masih akan berkoordinasi dengan berbagai pihak.

"Warga yang terpapar dan tanpa gejala akan diarahkan untuk isolasi mandiri. Untuk penutupan shelter masih akan dikoordinasikan karena bangunan yang digunakan adalah bangunan pemerintah," ungkapnya, Minggu (1/1).

Shelter di Rusunawa Bener Tegalrejo tersebut sudah dioperasikan untuk mendukung penanganan Covid-19 sejak September 2020 lalu. Seiring terkendalinya kasus Covid-19, selama beberapa waktu shelter itu bahkan tidak dihuni oleh pasien yang terpapar. Terlebih saat ini pemerintah pusat sudah mencabut kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini semakin memperkuat jika Covid-19 di Indonesia secara nasional sudah benar-benar terkendali.

Selain di Bener Tegalrejo, Pemkot Yogya juga sempat mengoperasikan shelter Covid-19 di Rusunawa Gemawang. Akan tetapi shelter dukungan itu sudah diserahkan kembali ke Pemda DIY selaku pihak pengelola gedung. "Kalau yang di

Gemawang itu sudah lama tidak kita operasikan. Tinggal yang di Bener ini sedang kita koordinasikan," tandasnya.

Tidak menutup kemungkinan, setelah Tower I Rusunawa Bener Tegalrejo tidak digunakan sebagai shelter Covid-19, maka Pemkot akan melanjutkan skema pengisian. Terutama sebagai tempat hunian sementara bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang sebelumnya telah mendaftar. Seperti halnya Tower II yang sudah dimanfaatkan secara optimal.

Sementara itu Pemkot juga meminta masyarakat tetap menjaga protokol kesehatan (prokes) dalam aktivitas keseharian meskipun Presiden Joko Widodo secara resmi menyatakan mencabut aturan PPKM. "Kami di daerah tentunya mengikuti ketentuan dan kebijakan dari pusat karena aturan PPKM memang menjadi kewenangan dari pusat," jelasnya.

Meskipun PPKM sudah dicabut, Sumadi mengimbau masyarakat

tetap menerapkan protokol kesehatan seperti mengenakan masker saat menjalankan aktivitas yang sifatnya dihadiri orang banyak atau kegiatan di dalam ruangan. "Saya kira masyarakat di Kota Yogya sudah mendapat pengalaman dan pelajaran selama dua tahun untuk menjaga protokol kesehatan. Saya imbau untuk tetap bisa dilakukan," katanya.

Selain itu kegiatan vaksinasi dan vaksinasi booster untuk meningkatkan kekebalan masyarakat terhadap paparan Covid-19 juga tetap diselenggarakan. Bahkan selama libur natal dan tahun baru, posko kesehatan yang didirikan di tempat strategis turut melayani vaksinasi booster bagi masyarakat umum.

Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Yogya pada periode 18-24 Desember 2022 terdapat tambahan 24 kasus baru dan 52 pasien terkonfirmasi positif dinyatakan sembuh. Kemudian hasil analisis epidemiologi, sistem surveilans, dan kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan periode 25-31 Desember 2022, zona risiko penularan Covid-19 diketahui sebanyak 26 kelurahan di Kota Yogya berada di zona hijau atau tidak ada kasus, 19 kelurahan di zona kuning atau risiko rendah, dan tidak ada kelurahan di zona merah. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005